

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi pada setiap akhir periodenya, yang dimulai dari proses pengidentifikasian dan pengukuran data sampai pemrosesan data yang menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan sebagai satu kesatuan usaha dengan para pemilik dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bagi mereka para pihak manajemen yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan atau keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan menyajikan apa yang telah terjadi dimasa lalu sehingga dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang, karena laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana. Catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan) yang merupakan bagian integral dari

laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. (IAI, 1994).

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2002:2) bahwa: “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktifitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi tentang prestasi suatu perusahaan dimasa lampau, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Berikut ini penulis mencoba memberikan uraian secara singkat mengenai pengertian jenis-jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Neraca (Balance Sheet).

Neraca adalah yang menyajikan posisi keuangan suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, yang memperlihatkan keadaan sistematis mengenai aktiva, hutang dan ekuitas. Menurut Dwi Prastowo (2002:162) mengemukakan bahwa “Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.”

2. Laporan laba rugi (Income Statement).

laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode tertentu. Menurut Dwi Prastowo (2002:16) laporan laba rugi adalah “laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu.”

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi merupakan media komunikasi yang ditujukan berbagai kelompok pemakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Melalui program keuangan akan dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu karena melalui laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, resiko, timing aliran kas yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan-harapan pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Hanafi & Halim: 2005).

Secara umum sumbangan laporan keuangan dalam hal penyampaian informasi bisa ditingkatkan apabila laporan:

1. Memberikan informasi mengenai prestasi operasional terpisah dari aspek lain yang berkaitan dengan prestasi perusahaan.
2. Menyajikan hasil dari aktivitas atau kejadian tertentu yang signifikan untuk memprediksi jumlah, waktu (*timing*), ketidakpastian aliran kas dan pendapat dimasa mendatang.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai return in investment suatu perusahaan.
4. Memberikan umpan balik (*feed back*) ke pemakai laporan keuangan sebagai evaluasi prediksi terhadap pendapatan dan komponennya yang dilakukan sebelumnya.
5. Memberikan informasi untuk membantu menaksir biaya untuk menjaga kemampuan operasional perusahaan.

6. Menyajikan informasi mengenai seberapa besar efektif manajemen telah melakukan kewajibannya yang berkaitan dengan penggunaan sumberdaya ekonomi perusahaan. (Hanafi & Halim, 2005).

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu proses dari pengambilan dan penyederhanaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.3 Kinerja

Menurut Jaya (1993:15) menyatakan bahwa kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 (tiga) aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (2002:570).

2.1.1.4 Pengertian kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk

melihat kondisi kinerja perusahaan ada empat rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan bagi investor yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, terdapat dua metode yang digunakan dalam perbandingan hasil dari perhitungan pada laporan keuangan yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross Sectinal Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio- rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam runag lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan

Menurut Permita (2012), kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap datadata keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan senantiasa dihadapkan pada berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang

relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhankan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dalam analisis rasio keuangan hanya diperlukan dua jenis laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan cara:

1. *Cross-section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. *Time-series Techniques* yaitu cara dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode lainnya.

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan maka akan dapat memberikan pengetahuan mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang sedang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi

keadaan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan meningkatkan mutu maupun efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002:13) mengemukakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan-hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional.

Fungsi analisis rasio dinyatakan Dwi Prastow dan Rifka Julianty, (2005:327) adalah “Analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya.”

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Jenis – jenis rasio keuangan, yaitu (Kasmir, 2010: 110):

1. Rasio Likuiditas

Kasmir (2011: 110) menyatakan rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu

perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, dan Inventory to Net Working Capital.

2. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2011:113) menyatakan leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas terdiri dari Debt to assets ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, times interest earned, dan fixed charge coverage.

3. Rasio Aktivitas

Kasmir (2011: 114) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan persediaan, dan perputaran modal kerja.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011: 114). Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin (*profit margin on sales*), return on investment, return on equity, dan laba per lembar saham.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011: 114).

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Evaluation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (Kasmir, 2011: 115).

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani (2011:50) kekurangan dari informasi analisa rasio ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang dihasilkan melalui prinsip-prinsip akuntansi yang dianut perusahaan, sedangkan data tersebut dapat ditafsir dengan berbagai macam cara dan bahkan bisa dimanipulasi.
2. Rasio keuangan dapat mencerminkan suatu kondisi yang luar biasa dimasa lampau, sebagai contoh penjualan meningkat 200%. Apabila tidak diselidiki lebih lanjut dengan data pendukung, maka hasilnya bias karena bisa saja penjualan meningkat bukan disebabkan unit terjualnya yang meningkat tetapi harga barang tersebut sudah naik 200% sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang salah.
3. Sulit untuk ditemukan ukuran rasio standar yang memberikan arti tidak kabur sebagai dasar perbandingan.

2.1.2.3 Pembanding Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangannya mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya.

Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Artinya jika data pembanding lebih banyak, semakin banyak yang dapat diketahui. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama misalnya tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

2.1.3 Rasio Aktivitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Menurut Munawir (2007: 240), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut: “Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.”

Menurut Kasmir (2017: 172), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut : “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

2.1.3.2 Tujuan Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.3.3 Manfaat Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Beberapa manfaat dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang.

Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat mengetahui jumlah hari

(berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang persediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2017:185) Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut linna Ismawati (2015:1) Perputaran Total Aset juga

mendukung suatu perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan jika penjualan perusahaan tersebut cepat maka akan cepat juga dalam mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya. Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2017:182), Perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: “Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2017:184), Fixed Assets Turn Over adalah sebagai berikut: “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.” Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari Fixed Assets Turn Over yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017:180). Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlahn barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai

persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Rumusan untuk mencari perputaran persediaan dihitung dengan dua cara sebagai berikut:

Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2017:180)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2017:180)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lam waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

6. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio Perputaran Piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Makin tinggi rasio (turnover) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi bahan referensi dari penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir ini dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Oleh: Hanifah Mayasari (2017)	total asset turn over (TATO) yang mana pada Tahun 2014 berada pada angka 0,75 dan mengalami Kenaikan pada tahun 2015 dengan angka 0,92 dan mengalami kenaikan sebesar 0,02 pada Tahun 2016 menjadi 0,94	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan rasio aktivitas	Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa regresi linier berganda
2	Analisis Modal Kerja Dengan Menggunakan Rasio Aktivitas Pada Pt. Semen Tiga Roda Persero Tbk Oleh: Dede Hertina (2013)	Modal Kerja pada PT. Semen Tiga Roda Persero Tbk dari sebelas tahun pengamatan cenderung lebih banyak mengalami penurunan dan berdampak pada efisiensi modal kerja.	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan

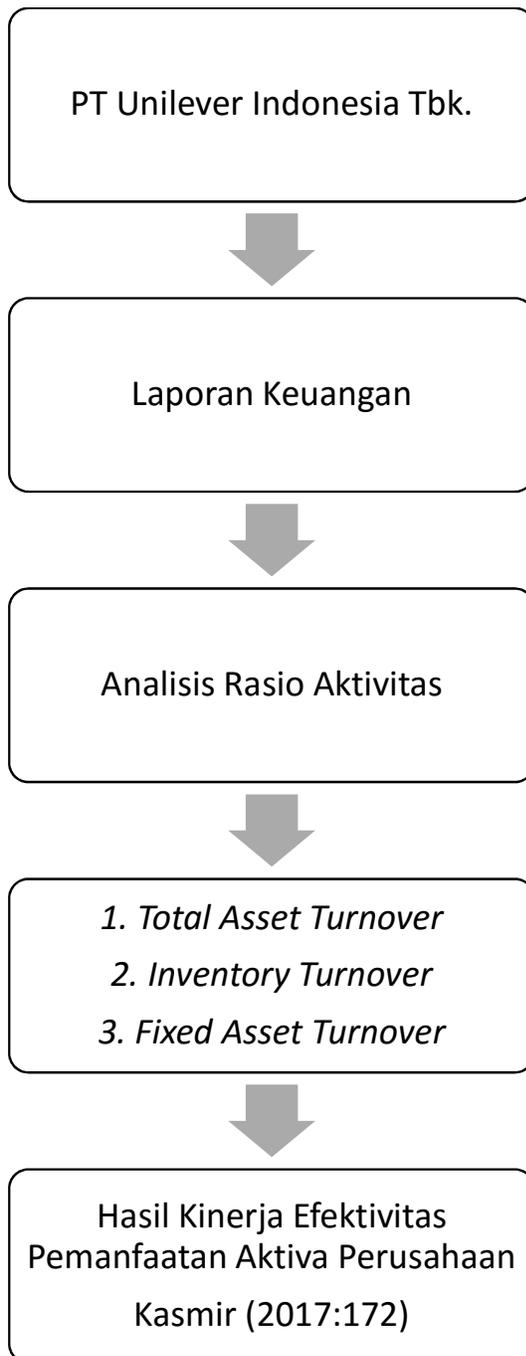
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Ditinjau Dari Rasio Aktivitas Oleh: Nourma Yunita, (2013)	efisiensi penggunaan modal kerja mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun ke tahunnya	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Teknik analisis dalam penelitian ini tidak menggunakan rumus perkembangan
4	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Oleh: Akhdad, Helmi Muslim Nur, (2014)	perputaran total aktiva Toko Libra Comindo Media Komputer adalah sebanyak 1,428 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki Toko Libra Comindo Media komputer, dapat menghasilkan Rp.1,42 penjualan.	Rasio yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio aktivitas	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi
5	Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya	Hasil dari penelitian ini PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sangat baik dalam	Rasio yang digunakan dalam penelitian	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mandala Sampoerna Tbk. Oleh: M. Panji Elaga, Wahyu Agung Dandi S, M. Krisna Agung P (2018)	memanfaatkan efisiensi yang dimiliki perusahaan, karena dilihat dari hasilnya mengalami terus peningkatan	yaitu rasio aktivitas	sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara dokumentasi
6	The Effects of Firm Size and Sales Growth Rate on Inventory Turnover Performance in the U.S. Retail Sector Oleh: Vishal Gaur, Saravanan Kesavan (2015)	pentingnya memahami kinerja perputaran persediaan di pengecer. Penulis menemukan bahwa inventaris adalah proporsi yang signifikan dari aset pengecer. Namun, perputaran persediaan sangat bervariasi di pengecer dan untuk pengecer dari waktu ke waktu	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adanya menggunakan rasio perputaran persediaan	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi
7	Understanding and Analysing Financial Statements	Analisis laporan keuangan penting bagi pengusaha dan manajer usaha kecil. Rasio keuangan memberikan analisis yang berguna mengenai profitabilitas, kesehatan keuangan, dan arah perusahaan, yang dapat membantu manajemen dalam	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan Rasio Aktivitas	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan semua jenis rasio keuangan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh: J.Y. Abor (2017)	mengambil keputusan manajerial yang lebih baik		
8	Financial Statement Analysis Oleh: M. Fazzini (2018)	Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien penggunaan aset. Perputaran persediaan mengukur berapa hari bahan baku dan produk jadi disimpan di perusahaan sebelum digunakan untuk produksi dan penjualan.	Rasio yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya menggunakan Rasio Aktivitas	Metode penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan pengumpulan datanya yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk Mengetahui dengan tepat bagaimana perbandingan kondisi dan kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis